

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan

Novitasari et al., (2016), dalam teori keagenan, satu atau lebih pihak (prinsipal atau pemberi kerja) mengadakan perjanjian dengan pihak lain (agen) untuk memberikan layanan dengan imbalan kompensasi finansial dan/atau wewenang diskresioner. Hubungan antara pemilik, yang memiliki bisnis, dan manajer, yang bertindak atas namanya berdasarkan ketentuan kontrak, dijelaskan oleh teori keagenan (Agency Theory). Agustina & Aris (2017) menunjukkan hubungan keagenan sebagai ikatan kesepakatan, dilakukan antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Menurut teori keagenan, pemisahan prinsip dan agen merupakan akar penyebab terciptanya kemungkinan masalah yang berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan. (Siregar, 2016). Tujuan agen adalah untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri dengan mengorbankan prinsipal mereka, yang akan melihat lebih sedikit peningkatan keuntungan dan motivasi mereka sendiri sebagai hasilnya (Rahmawati & Nani 2021).

munculnya perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Rahmawati & Nani 2021).

Dari hubungan tersebut, timbul biaya agensi yang harus ditanggung pemilik untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan keinginannya. Biaya agensi tersebut mencakup biaya pemantauan dan kompensasi pengelolaan (Irawati et al., 2020). Dengan demikian, pemilik berharap untuk meningkatkan kompensasi melalui pengembalian yang tinggi di satu sisi, dan di sisi lain agen berharap untuk mengurangi biaya pajak melalui keuntungan yang rendah (Rahmawati & Nani 2021).

Dengan asumsi bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi kemampuan ekonomi perusahaan, meminimalkan pembayaran pajak berarti memaksimalkan keuntungan (Irawati et al., 2020). Teori agensi penghindaran pajak dilihat dari perspektif eksekutif yang didorong oleh keinginan pemilik perusahaan untuk menghindari pajak dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dengan segala cara (Wahyuni & Wahyudi, 2021).

1. Tax Avoidance

Mahdiana & Amin (2020) menjelaskan Satu masalah yang mungkin timbul dengan pemungutan pajak adalah penghindaran pajak. Konsekuensinya, uang yang didapat negara turun. Penghindaran pajak mungkin tampak sebagai akibat dari sifat manusia dan kurangnya kepatuhan terhadap undang-undang, namun Komite Manajemen Keuangan

OECD tidak sependapat dengan pandangan ini. Menggunakan hukum untuk mencapai tujuannya sendiri, apakah dengan menemukan celah di dalamnya atau dengan tegas menegakkannya (Stephanie & Herijawati 2022).

Pasal 6 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 memuat ketentuan mengenai strategi penghindaran pajak yang melibatkan penambahan beban bagi perusahaan. Contohnya, seperti menjual obligasi atau kewajiban kepada perusahaan induk dan membayarnya dalam bentuk angsuran dengan tingkat bunga yang lebih tinggi, serta menggunakan beberapa akun biaya atau beban untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Alternatif lainnya adalah menggunakan kompensasi kerugian pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan di masa mendatang. Selain itu, perusahaan juga dapat membeli bahan mentah dengan harga yang lebih tinggi dari perusahaan dalam grup yang beroperasi di negara dengan pajak yang rendah, atau memindahkan alamat atau kegiatan bisnisnya dari wilayah dengan pajak tinggi ke wilayah dengan pajak rendah (Rahman, 2020).

Dalam penelitian ini, strategi penghindaran pajak diukur dengan menggunakan model Tingkat Pajak Efektif Tunai (*Cash Effective Tax Rate/CETR*). CETR menggambarkan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan secara tunai berdasarkan laba sebelum pajak, yang mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aspek perpajakan (Meilinda, 2013). Ketika CETR lebih dari 25%,

perusahaan membayar tarif pajak efektif kurang dari 0% atas keuntungannya, sedangkan ketika di bawah 25%, perusahaan membayar tarif pajak efektif lebih dari 100% (Yuliandana et al., 2021).

2. Profitabilitas

Seberapa baik organisasi mengelola asetnya secara finansial, seperti yang ditunjukkan oleh Pengembalian Aset (ROA), merupakan indikator yang baik dari profitabilitasnya (Fionasari, 2020). Pengembalian Aset dihitung dalam kaitannya dengan laba bersih setelah pajak (Sari & Kinasih, 2022).

Setiap perusahaan dibangun dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal, sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sari & Kinasih 2022). Selain itu, profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen perusahaan, serta digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pengelola dalam periode tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas yang meningkat menunjukkan potensi yang lebih besar untuk merealisasikan laba bersih dari aset yang ada (Fionasari, 2020). Pendekatan ROA mengilustrasikan bagaimana perolehan laba perusahaan terkait dengan pemanfaatan total aset yang dimilikinya (Fionasari, 2020).

Perusahaan dengan Return On Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa mereka efisien dalam menjalankan operasinya, dan pemerintah memberikan insentif dengan menerapkan tarif pajak efektif yang lebih tinggi kepada perusahaan yang menjalankan operasinya lebih

efisien daripada perusahaan yang kurang efisien (Amala & Safriansyah 2020).

Saat menghitung laba kena pajak, biaya penyusutan dan amortisasi dikurangi dari total aset untuk mendapatkan laba atas aset (ROA) perusahaan (Waluyo, 2015). Ketika margin keuntungan perusahaan besar, perusahaan akan mencari cara untuk memangkas agar penghasilan kena pajaknya tetap pada tingkat yang dapat dikelola (Saputra & Asyik 2017).

Sementara dari satu sisi prinsipal menginginkan perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya, teori keagenan mendorong agen untuk menggunakan praktik manipulatif dalam menghitung laba agar laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan target yang diharapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan kompensasi (Rifai & Atiningsih 2019).

3. *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan seberapa besar badan usaha membiayai untuk suatu kegiatan dan pembiayaan untuk mendapatkan keuntungan (Nugraha & Meiranto, 2015). Rasio *capital intensity* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat. Rasio intensitas modal berguna untuk meminimalkan beban pajak perusahaan (Pattiasina et al., 2019). Sejauh pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh asetnya, aset tetap adalah salah satu aset tersebut. Rasio intensitas modal mengukur kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dari persediaan modal yang ada.

Penyusutan aset tetap memungkinkan penghapusan beberapa biaya yang terkait dengan pemeliharaan dan penggantian aset tersebut. Depresiasi adalah penurunan nilai aset yang dapat dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan pendapatan kena pajak. Konsekuensinya, biaya penyusutan perusahaan akan meningkat sebanding dengan jumlah aset tetapnya. Oleh karena itu, tarif pajak efektif dan penghasilan kena pajak akan berkurang (Sinaga & Malau 2021)

Capital intensity diproyeksikan menggunakan ratio aset tetap. Aset tetap memiliki umur yang ditetapkan untuk tujuan perpajakan, yang biasanya lebih singkat daripada perkiraan yang dibuat oleh perusahaan (Rifai & Atiningsih 2019). Pemanfaatan pengurangan pajak dalam bentuk asset atau modal dalam hal depresiasi dapat menjadikan investasi dengan aset tetap dapat dijadikan beban penyusutan perusahaan bisnis mungkin dapat membayar pajak lebih sedikit sebagai hasilnya (Puspita & Febrianti 2018). Sementara itu, badan usaha diizinkan untuk melakukan pengurangan nilai aset tetap (penyusutan) sesuai dengan estimasi masa manfaat yang telah ditetapkan dalam kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan akuntansi dan perhitungan pajak menggunakan metode yang berbeda untuk menentukan penyusutan (Rifai & Atiningsih, 2019).

Manajer mungkin mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan dengan mengambil keuntungan dari biaya penyusutan yang diberikan oleh kepemilikan aktiva tetap. Mendepresiasi aset tetap bisnis sesuai dengan undang-undang dapat membantu menurunkan pendapatan kena pajak

perusahaan. Untuk memperkuat dampak menguntungkan dari intensitas aset tetap pada strategi penggelapan pajak, kepemilikan saham manajemen harus substansial (Oktavian & Mukhibad 2022).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi referensi dalam membimbing penelitian untuk memperbaiki hipotesis dalam mengaudit penelitian. Penggelapan pajak masih menjadi topik kajian karena kajian yang berbeda menghasilkan kesimpulan yang berbeda tentang topik tersebut (fenomena yang dikenal sebagai "kesenjangan penelitian"). Beberapa pencarian diambil dari penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk menyempurnakan informasi tinjauan dalam pencarian fakta. Setelah itu, banyak Jurnal yang serupa dengan pencarian peneliti ditemukan dalam penelitian sebelumnya, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	<i>Analysis of the factors that affect tax avoidance in mining companies of the indonesia stock exchange (IDX) 2018-2019</i> Khoirunissa & Ratnawati (2021)	X1 : ROA X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan X4 : <i>Seles Growth</i> Y : Penghindran Pajak	Metode <i>Purposive sampling</i> , dengan teknik analisis regresi linier berganda, sampel yang didapatkan 29 perusahaan selama 2 tahun.	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ROA dan <i>seles growth</i> mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhinya.
2	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas,	X1 : <i>Leverage</i> X2 :	Metode <i>Purposive sampling</i> , dengan teknik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> ,

- | | | | | |
|---|--|---|---|--|
| | <i>Capital Intensity</i> , manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak | Profitabilitas
X3 :
<i>Capital Intensity</i>
X4 : | regresi linier berganda, sampel yang digunakan 11 dari 55 data perusahaan. | profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . |
| | Rifai & Atiningsih (2019) | Manajemen Laba
Y : <i>Tax Avoidance</i> | | |
| 3 | Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | X1 :
<i>Profitabilitas(ROA)</i>
X2 :
<i>Capital Intensity</i>
X3 :
<i>Leverage (DER)</i>
X4 :
Kepemilikan Instutisional
X5 :
Komisaris Independen
X6 :
Ukuran Perusahaan | Metode <i>Purposive sampling</i> , dengan teknik analisis model linier berganda, sampel yang digunakan 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>capital intensity</i> , <i>leverage</i> , kepemilikan instutisional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. |
| | Amala & Safriansyah (2020) | | | |
| 4 | Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia | X1 :
<i>Transfer Pricing</i>
X2 :
Profitabilitas
Y :
Penghindaran pajak | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
teknik | Hasil penelitian ini menunjukkan <i>transfer pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . |
| | Christy et al. (2022) | | | |

- analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dan regresi panel data.
- 5 Pengaruh *Corporate Governance, Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* pada Sektor Pertambangan
Jusman & Nosita (2020)
- X1 : *Corporate Governan ce*
X2 : *Capital Intensity*
X3 : Profitabilit as
Y : *Tax Avoidance*
- Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, *capital intensity* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan secara parsial kualitas audit, komite audit, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 6 *The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance*
Widyastuti et al. (2022)
- X1 : *Leverage*
X2 : *Profitabilit as*
X3 : *Capital Intensity*
X4 : *Corporate Governan ce*
Y : *Tax Avoidance*
- Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data diambil secara purposive sampling dan diperoleh dari 270 perusahaan. Metode analisis yang digunakan multiple regresi linier.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, leverage memiliki efek positif pada penghindaran pajak. Dewan Komisaris dan Audit komite sebagai proxy tata kelola perusahaan serta intensitas modal Variabel juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

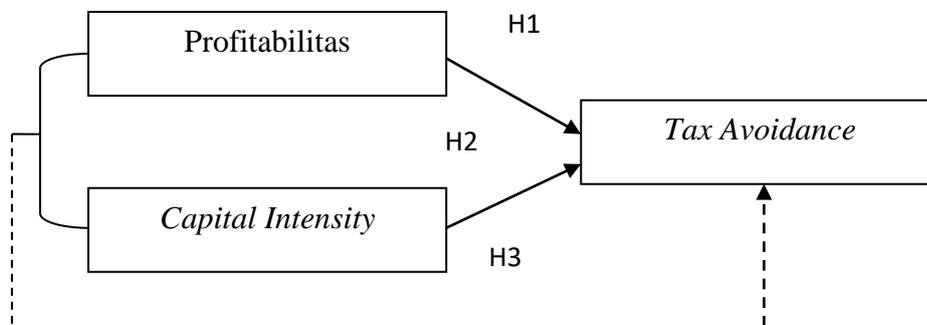
- | | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 7 | <p><i>The Influence of Corporate Social Responsibility, Corporate Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas and Corporate Governance on Tax Avoidance</i></p> <p>Panjaitan et al. (2021)</p> | <p>X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>X2 : <i>Corporate Characteristic</i></p> <p>X3 : <i>Family Ownershi p</i></p> <p>X4 : <i>Profitabili tas</i></p> <p>X5 : <i>Corporate Governan ce</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> | <p>Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2019. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menganalisis data dengan metode PLS.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan, karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> |
| 8 | <p><i>The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance</i></p> <p>Darsani & Sukartha (2021)</p> | <p>X1 : <i>Institutional Ownershi p</i></p> <p>X2 : <i>Profitabilit as</i></p> <p>X3 : <i>Leverage</i></p> <p>X4 : <i>Capital Intensity</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> | <p>Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Indonesia 2015-2019. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sebanyak 45 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas dan intensitas modal rasio berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> |
| 9 | <p><i>The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And</i></p> | <p>X1 : <i>Capital Intensity</i></p> | <p>Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang</p> | <p>Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas modal</p> |

<i>Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019</i>	X2 : <i>Firm Size</i> X3 : <i>Leverage</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive teknik pengambilan sampel dan untuk analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda.	berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
Solihin et al. (2020)			
10 <i>The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance</i>	X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Capital Intensity</i> X3 : <i>Deferred Tax Expense</i> Y : <i>Tax Avoidance</i>	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 10.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, intensitas modal, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif. Sedangkan leverage dan beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
Suciarti et al. (2020)			

Sumber : Data diolah, (2023)

C. Perumusan Hipotesis

1. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> : Pengaruh Variabel Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Variabel Secara Simultan

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan selama jangka waktu tertentu melalui penggunaan sumber dayanya secara hati-hati (Irianto et al., 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA. Rasio ROA menggambarkan besarnya keuntungan yang didapatkan badan usaha dari penggunaan total asetnya. Teori keagenan mendorong agen untuk meningkatkan keuntungan badan usaha sehingga ketika keuntungan badan usaha meningkat maka tarif pajak penghasilan juga meningkat (Rifai & Atiningsih 2019). Efisiensi operasi perusahaan dan jumlah pajak yang

dibayarkan adalah dua matrik efektivitas manajemen, oleh karena itu rasio laba yang tinggi menunjukkan manajemen yang kuat (Rifai & Atiningsih 2019).

Temuan baik dan negatif telah muncul dari studi tentang hubungan antara penggelapan pajak dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari & Devi (2018), Rifai & Atiningsih (2019), serta Sari & Kinasih, (2022) mengklaim bahwa lebih banyak keuntungan menyebabkan lebih sedikit penghindaran pajak. Hutapea & Herawaty (2020), Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Sari & Kinasih, (2022) mengklaim bahwa ada korelasi positif antara keuntungan dan menghindari pajak. Peneliti membentuk hipotesis berikut sehubungan dengan dugaan di atas:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

a. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal perusahaan adalah jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mendanai operasi dan aset keuangannya untuk menghasilkan keuntungan (Indradi, 2018). Karena aset tetap memerlukan penyusutan atau biaya penyusutan, dan karena jika intensitas modal tinggi, biaya penyusutan juga akan naik, maka kepemilikan perusahaan atas aset tetap dapat berdampak pada penurunan

pembayaran pajak yang harus dilakukan (Kristiani et al., 2020). Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan menurun.

Jika laba perusahaan turun, ini menunjukkan penghindaran pajak yang meluas (CETR rendah). Akibatnya, korporasi cenderung terlibat dalam strategi penghindaran pajak karena besarnya kepemilikannya (Marwa & Wahyudi 2018).

Dampak intensitas modal terhadap penghindaran pajak merupakan topik penelitian yang kontroversial. Menyelesaikan studi (Marlinda et al., 2020) dan Amala & Safriansyah, (2020) berpendapat bahwa tidak ada korelasi antara intensitas modal dan penggelapan pajak. Sinaga & Malau (2021), Pangestu & Pratomo (2020) dan Dharma & Noviari, (2017) mengklaim bahwa meningkatkan Intensitas Modal dapat membantu menghindari pajak. Peneliti membentuk hipotesis berikut sehubungan dengan dugaan di atas:

Hipotesis 2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

b. Pengaruh Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Salah satu cara untuk mengevaluasi bisnis adalah dengan melihat seberapa baik bisnis tersebut mengelola uangnya (Irianto et al., 2017). Kenaikan pajak penghasilan sebanding dengan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memprioritaskan maksimalisasi keuntungan sering terlibat dalam strategi penghindaran pajak yang secara legal memungkinkan mereka membayar pajak sesedikit mungkin (Pangestu & Pratomo 2020). Wiguna & Jati (2017) mencatat bahwa intensitas modal perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk melakukan investasi besar dalam aset jangka panjang. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar kapasitasnya untuk menghindari pajak melalui pemanfaatan biaya tetap pada aset tetap (Wiguna & Jati 2017). Profitabilitas dan *capital intensity* memiliki persamaan yang mirip yaitu semakin tinggi maka juga akan meningkat sejalan dengan penelitian terdahulu Sari & Kinasih, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dan Sinaga & Malau (2021) mengklaim bahwa ada korelasi positif antara Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak. Selain studi Jusman & Nosita (2020)

Ini menunjukkan bahwa kesuksesan finansial dan konsentrasi modal memang mempengaruhi penghindaran pajak. Peneliti membentuk hipotesis berikut sehubungan dengan dugaan di atas:

Hipotesis 3 : Profitabilitas dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

